



Peran Guru dalam Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Peserta Didik

Marta Hotnauli Sirumapea^{a,1*}, Intan Sakti Pius X^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ sirumapea@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Juni 2023;
Revised: 15 Juni 2023;
Accepted: 27 Juni 2023.

Kata-kata kunci:
 Guru Agama Katolik;
 Pendidikan Agama Katolik
 Pertumbuhan Iman.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan untuk pola hidup selanjutnya. Mata pelajaran agama Katolik tidak hanya mengajarkan iman tetapi bagaimana mata pelajaran ini bisa membentuk seorang manusia menjadi manusia yang memiliki kemampuan, pengharapan, kebijaksanaan, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi suatu masalah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian analitik dengan teknik pengumpulan data melalui jurnal, artikel dan buku. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peserta didik yang mampu memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja untuk membimbing mereka pada apa yang benar dihadapan Allah dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Upaya untuk mengembangkan spiritualitas Guru Katolik dapat berdoa setelah perayaan Ekaristi, untuk berpikir dan relatif belajar atau hidup. guru agama gigih dan terbiasa bertindak mengalami tingkat semangat hidup dan spiritualitas yang tinggi kesadaran dan keyakinan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan seumur hidup apa yang sebenarnya berasal dari Tujuan Pendidikan Agama Katolik memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja untuk membimbing mereka.

Keywords:

*Catholic Religious
 Teacher;
 Catholic Religious
 Education;
 Faith Growth.*

ABSTRACT

The Role of Teachers in Catholic Religious Education on the Growth of Students' Faith. Catholic Religious Education is an endeavor aimed at shaping one's lifestyle. The subject of Catholic religion not only teaches faith but also how it can mold an individual into someone with abilities, hope, wisdom, creativity, and innovation in facing challenges. In this study, the author employed analytical research using data collection techniques through journals, articles, and books. The findings of this research reveal that students who can play a significant role in the lives of adolescents guide them towards what is right in the eyes of God and in accordance with the prevailing norms in society. Efforts to develop the spirituality of Catholic teachers can involve prayer after the celebration of the Eucharist, contemplation, and relative learning or living. Persistent and action-oriented religion teachers experience a high level of vitality in life and spirituality, coupled with the awareness and belief that the role of a teacher is a lifelong commitment. The true essence of Catholic Religious Education's objectives plays a crucial role in guiding the lives of adolescents.

Copyright © 2023 (Marta Hotnauli Sirumapea & Intan Sakti Pius X). All Right Reserved

How to Cite : Sirumapea, M. H., & Pius X, I. (2023). Peran Guru dalam Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Peserta Didik. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(9), 190–195. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i9.1873>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Amos Neolaka menyatakan bahwa “tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah membantu peserta didik meningkatkan potensi dirinya atau mengembangkan potensi kemanusiaannya, oleh karena itu pendidikan sering diartikan sebagai proses memanusiakan manusia” (Herlina & Tandian, 2021). Pendidikan merupakan hal yang paling penting saat ini dan di masa yang akan datang (Mahrani, Siti Meutia Sari, 2022). Karena dengan begitu seseorang dilihat dari pendidikan, uang, ketampanan, pangkat dan gelar apapun.

Masyarakat terkadang memandang sebelah mata dan menganggap bahwa orang buta huruf gagal dan tidak berhasil, atau banyak orang berpikir bahwa pemerintah mempermalukan dan menyiksa mereka yang tidak berpendidikan. Meski belum tentu orang terpelajar memiliki jiwa santun dan terkadang jauh dari apa yang diajarkan orang tuanya. Seperti yang sering kita jumpai, banyak siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik dan sukses di sekolah, tetapi kurang kasih sayang dan umumnya berwatak kasar, tidak menghormati orang yang lebih tua dan tidak menghormati siswa lain. Saat ini, situasi para siswa perlahan mulai meninggalkan rasa cinta satu sama lain. Sebagai identitas atau ciri kepribadian yang membedakan satu orang dengan orang lain (Hermanto et al., 2022).

Di kelas banyak yang anak-anak yang tahu bagaimana menjawab pertanyaan yang saya ajukan, mereka menjawabnya dengan baik, tetapi jika menyangkut rasa hormat, sikap manusiawi dan disiplin, ternyata banyak anak yang tidak tahu cara menerapkannya. Oleh karena itu, karakter harus diterapkan dengan berdasarkan pengajaran agama Katolik pada setaip hari senin dan jumat, tidak hanya itu sekolah sangat memperdulikan agama agama lain untuk memperdalam iman mereka dengan mengadakan Pendalaman Iman bersama yang dimana Katolik Katolik dan Kristen berkumpul Kristen begitu halnya juga dengan yang beragama Islam.

Dari masalah di atas tidaklah cukup hanya memberi arahan dan ajaran kepada para murid. Guru PAK yang ikut andil dalam membangun, mendidik, dan mengajarkan serta memelihara iman peserta didik berjumlah 4 orang. Menurut Sestriani (2022) pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan untuk pola hidup selanjutnya karena bukan sekarang mendapatkan hasil dari kesetiaan mempertahankan iman dalam kehidupan sehari-hari tetapi kelak akan berjumpa dengan Tuhan di surga kelak. PAK sekarang bersatu dengan P5 dalam Kurikulum merdeka terdapat point ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa.

Peran Guru bukan saja untuk menilai anak secara Kognitif tetapi penilaian dari afeksi dan Psikomotorik. Maksudnya ialah Ketika anak itu tahu iman yang diimaninya maka ia akan dapat merasakan karya tuhan yang terjadi dalam hidupnya baik dalam suka dan duka setelah itu anak dapat melakukan apa yang telah ia tahu dan merasakan Tuhan hadir dalam hidupnya maka ia akan hidup dalam nilai nilai Injili (Lias, & Dewantara, 2022). Pendidikan Katolik adalah sarana yang tepat bagi Gereja untuk menunaikan tugas perutusannya di dunia. Tujuan utama Gravissimum Educationis adalah untuk mengingatkan semua orang yang dibaptis terhadap pentingnya pendidikan Katolik.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian analisa dengan teknik pengumpulan data melalui jurnal, artikel, dan berupa buku. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran seorang guru dalam pengajaran agama Katolik dalam mengajarkan Pendidikan iman peserta didik yang Katolik. Oleh karena itu penulis tentunya membutuhkan beberapa jurnal, artikel atau buku yang dapat melengkapi pembahasan ini.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bahasa Indonesia guru berarti orang yang tugasnya mengajar (KBBI, 1988, hal.288). Tugas seorang guru adalah "mengajar" dan "mendidik". Bahwa mengajar hanyalah salah satu dari kegiatan pendidikan yang kompleks. gurunya adalah seseorang dengan kemampuan dan keahlian untuk

mengajar. Kemampuan mengajar ini dapat terwujud. Sertifikat dinilai dan diakui sah oleh pemerintah. Secara etimologis istilah Guru berasal dari bahasa Sanskerta dan berarti pembimbing spiritual atau orang yang memberikan inisiasi kepada siswa. Jika guru dipandang sebagai orang tua spiritual, ini dilarang. Murid tidak boleh menikah dengan putri guru karena dianggap saudara (Stutley, 1977: 107).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah guru. Guru yang telah mendapatkan banyak pengetahuan tentang ilmu Pendidikan lembaga/universitas tertentu dan telah dinyatakan lulus dan dapat memperoleh gelar sehingga dapat melakukannya ditugaskan untuk mengajar di sekolah dasar dan menengah pertama, sesuai mata pelajaran yang dimiliki SMA. *Gravissimum Educationis* dikatakan sebagai guru agama Katolik guru profesional Guru profesional berarti guru yang berkompeten mengajar dan mendidik siswa dengan baik. GE memberikan fokus tentang peran guru agama katolik, karena kehadiran mereka memberikan dampak yang besar untuk pelaksanaan tugas-tugas kerasulan gereja di sekolah-sekolah (Budiyana, & Arifianto, 2021).

Guru agama Katolik. Beliau memiliki tugas dan tanggung jawab yang paling utama, yaitu pelaksanaan ajaran pendidikan agama katolik di sekolah. Guru-guru agama Katolik memiliki perannya masing-masing dalam memahami hal ini. Tujuan pendidikan berdasarkan sistem *Gravissimum Educationis*, yaitu Pendidikan seluruh pribadi manusia (GE Art. 1, 2). Dalam GE Art. 8 Seorang guru agama Katolik adalah seorang pendidik profesional. Pendidikan berasal dari kata mendidik, mendidik, menerima pendidikan dan membentuk. Menurut Ohoiledwarin, (2013: 27) "Pendidikan berasal dari bahasa latin (*e-ducare*) yaitu berarti "menyesuaikan" atau "menarik keluar". Oleh karena itu, *Educare* terbuka untuk interpretasi seperti pencarian untuk "pemulihan manusia" atau "pendidikan manusia".

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang berusaha untuk mendewasakan orang melalui pengajaran dan pelatihan (Yuliatin, 2005). Peran guru tidak pernah terkikis oleh mas dan waktu. Jika tidak ada guru maka pembelajaran pun tidaklah berguna. Kerena itu memiliki kesatuan yang sama dan tidak biasa dilepaskan. Landasan seorang guru PAK ialah Alkitab, Tradisi, *Magisterium* dan pengalaman peserta didik dan Guru yang mengajar. Pendidikan agama Katolik di sekolah merupakan bagian penting atas nama gereja mewartakan kerajaan Allah kepada orang-orang, terutama kaum remaja yang masih duduk di bangku (SMP).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang terdidik dan terpelajar moralitas yang terpuji, agar para pemuda katolik menjadi orang yang baik di masa tuanya untuk berhasil dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat secara keseluruhan dan khususnya kepada Gereja. Sekolah merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam Pendidikan Karakter remaja melalui pendidikan agama, sehingga menjadi perlu Gereja berperan dalam mewujudkan proses pembinaan religius yaitu melalui pengenalan guru-guru agama katolik yang profesional. Dengan Pengetahuan dengan penguasaan pendidikan agama Katolik disingkat PAK sebagai guru agama, belakangan malah menjadi guru nilai-nilai spiritual diteruskan kepada siswa. Prosesnya Pendidikan di sekolah yang hanya mengikuti tujuan kurikulum mengalahkan tujuan materi yang diberikan kepada siswa yang menyertainya Siswa memiliki pengetahuan dan karakter yang baik.

PAK merupakan karya pastoral yang mengandung 2 (dua) unsur yaitu unsur ilahi dan manusia. Disebut Ilahi karena pelayanan pastoral menyangkut hal-hal rohani (*cura animorum*), tetapi juga berlaku untuk urusan manusia, karena urusan pastoral juga diperhatikan dengan kehidupan manusia yang konkret (*duniawi*). PAK juga merupakan perusahaan. Mempersiapkan umat untuk beriman, memahami dan mengamalkan agama Katolik, Guru PAK juga berfungsi untuk mempromosikan sikap dan perilaku berdasarkan iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari generasi muda dapat ditingkatkan dengan ilmu PAH Iman, pengertian, penghayatan iman agar anak remaja tahu apa itu apa baik dan apa yang tidak baik.

Sumbangan Pendidikan yang diberikan kepada manusia tidak hanya berifat kebutuhan melainkan menjadi keharusan. Akan tetapi proses tersebut tidak berjalan secara normatif dan berlangsung pada lembaga Pendidikan formal maupun nonformal. Proses tersebut dapat berlangsung melalui alam, lingkungan, pengalaman dan sebagainya yang semua itu mempengaruhi proses perkembangan kepribadian dan cara berpikir manusia. Begitu pentingnya Guru dalam menghadapi dunia sekarang dengan mendidik anak. Jadi sangat jelas seorang guru agama Katolik juga harus tahu bagaimana mengatolikasikan apa yang diajarkan kepada para siswanya. Guru agama katolik harus kreatif dalam menggunakan segala sarana dan prasarana yang ada disediakan oleh sekolah sebanyak mungkin. Tujuannya agar pembelajaran tersebut Pengelolaan belajar mengajar dipercayakan kepada seorang guru agama Katolik dapat bekerja dengan baik.

Spiritualitas seorang Guru PAK. Spiritualitas sering diartikan sebagai hidup rohani yang berasal dari terjemahan bahasa Latin “spiritus”. Secara terminologi, kata Spiritus adalah kata benda yang berarti rohani, batin, nafas, nyawa dan jiwa (Tondowidjojo, 2012: xv) (Lias, H., & Dewantara, A. W. (2022). Spiritualitas sebenarnya lebih terfokus pada nilai-nilai kehidupan yang dijiwai oleh Roh Tuhan itu sendiri. Roh Tuhan yang menjadi kekuatan hidup manusia membuat manusia semakin mampu menghadirkan kebaikan Tuhan dalam tindakan nyata. Spiritualitas, artinya hidup dalam semangat Tuhan, adalah cara dan sikap seseorang dalam memahami keberadaan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Jacobs, 2002: : 231-233). Spiritualitas guru agama Katolik tidak hanya tentang unsur-unsurnya saja hanya bersifat mental, tetapi juga mengandung unsur fisik. dua elemen ini mereka terkait erat dengan pekerjaan kehidupan sebagai guru agama katolik.

Seorang guru agama Katolik yang hidup secara spiritual deep, mengerti bahwa tujuan hidupnya adalah panggilan dari Tuhan. Seorang guru agama Katolik dengan spiritualitas tinggi didorong untuk selalu berpikir ke depan, kreatif dan memenuhi tanggung jawabnya dengan cara terbaik. Konsep dasar spiritualitas guru agama Katolik adalah hidup menurut Roh Yang Kudus yang datang dari Yesus Kristus, yang menjadi sumber kekuatan guru Agama Katolik meresapi semua nilai dan kemampuan dalam tugasnya sehari-hari. Guru PAK juga sebenarnya ialah orang yang mengantikan para rasul selanjutnya setelah para rasul yang telah meninggal terlebih dahulu.

Spiritualitas apostolik adalah gambaran yang sangat cocok menyebarluaskan panggilan guru agama katolik di sekolah-sekolah. guru agama Umat Katolik profesional juga memiliki spiritualitas yang mendalam. Guru agama Katolik harus hidup secara rohani mendalam untuk dapat serius melaksanakan tugas. Bentuk spiritualitas dapat berupa pengabdian kepada guru agama Katolik dijelaskan oleh pekerjaan pelayanan di sekolah. Dengan demikian, para guru agama Katolik mengemban tugas ganda Pelayanan di sekolah-sekolah, yaitu sebagai guru dan saksi sejati iman katolik Profesionalisme ustadz Katolik sebenarnya bersumber dari beliau karena penghargaan yang mendalam terhadap tujuan hidup seseorang.

Fungsi PAK Bagi Peserta Didik. Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk kaum remaja, karena agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Gultom, 2016). Jadi agama dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan misi pendidikan menjadi tanggung jawab masyarakat pendukung. Fungsi dari PAK ialah untuk menumbuhkan iman anak yang masih remaja yang masih rentan tergiur oleh kenikmatan dunia. Sehingga sekolah dan dunia ini sangat memerlukan PAK untuk mendidik dan mengajarkan anak mana yang baik dan buruk menurut hukum gereja, tradisi dalam agama Katolik yang diturunkan oleh para rasul, dan diambil juga dari Alkitab. PAK juga bukan hanya mendidik tetapi memperhatikan iman seorang anak yang dididik dalam sekolah. Katekese tidak hanya dapat dilakukan dalam Gereja tetapi bisa dilakukan diluar Gereja. Katekese juga memiliki 4 ruang Lingkup yang diantaranya ialah Sekolah.

Simpulan

Di dunia yang begitu modern saat ini, guru diharapkan menggunakan media audio visual. Karena itu membantu proses pengajaran lebih hidup dan lebih menarik daripada mengajar di

perkuliahan. setiap murid Mereka memiliki pengalaman mental yang berbeda terkait dengan pembelajaran pedagogis. Mereka menganut agama Katolik. Pendidikan agama Katolik membuat perbedaan perkembangan atau pertumbuhan iman siswa. Anda akan menjadi lebih rajin dan aktif kehidupan rohani atau kegiatan di gereja. Selain itu, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan menjadi dewasa. Spiritualitas harus diungkapkan sebagai penghormatan terhadap profesionalisme guru Agama Katolik Membentuk kehidupan profesional guru agama Katolik harus menghubungkan spiritualitas yang mendalam. Spiritualitas tidak bisa melakukan itu. Dalam suasana seperti ini, profesionalisme Katekis Katolik terpuruk pada hakekatnya, manusia memiliki dimensi spiritual. Inilah dimensi spiritualitas sehingga kehidupan seseorang menjadi lebih terkendali dan seimbang. spiritualitas yang mendalam meningkatkan jumlah guru agama Katolik untuk mengoptimalkan kualifikasi mereka dimiliki sebagai peternak. Suatu bentuk spiritualitas yang mendalam dalam tindakan Katekis Katolik, hal ini tercermin dalam jiwa dan sikap mendidik siswa, membantu mereka dan memotivasi mereka untuk belajar, maju, dan berkembang menjadi manusia yang sempurna. Upaya untuk mengembangkan spiritualitas Guru Katolik dapat berdoa setelah perayaan Ekaristi, untuk berpikir dan relatif belajar atau hidup. guru agama gigih dan terbiasa bertindak mengalami tingkat semangat hidup dan spiritualitas yang tinggi kesadaran dan keyakinan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan seumur hidup apa yang sebenarnya berasal dari Tujuan PAK memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja untuk membimbing mereka pada apa yang benar pedang dewa PAK bagi remaja juga merupakan pendidikan pemahaman setiap remaja tentang Tuhan dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus sehingga mereka bisa untuk mengetahui diri yang sebenarnya. PAK berusaha untuk membantu remaja tumbuh secara internal sebagai anak-anak Tuhan persekutuan Kristiani, memenuhi panggilan umum sebagai murid Yesus di dunia dan tetap dalam pengharapan Katolik.

Referensi

- Amrulloh, R., Rahadi, I., Yuliatin, R. R., Hadi, Y. A., & Ramdhani, S. (2021). Implementation of e-Learning Based on Learning Management System Using Discovery Learning Method for Disabilities Students. *SeBaSa*, 4(1), 1-10.
- Antar, H., Kristen, P., Bb, K. I., & Sitompul, P. (n.d.). *Pemahaman Tentang Konsep Pengampunan Terhadap Kualitas*. 65, 1–12.
- Budiyana, H., & Arifianto, YA (2021). Pelayanan Holistik Melalui Strategi Kewirausahaan Untuk Pertumbuhan Gereja Lokal. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7 (2), 116-127.
- Dokumen Konsili Vatikan II, terj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2012 (Cet. 11).
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Herlina, T., & Tandian, T. (2021). *Prinsip-Prinsip Kasih Sesama Peserta Didik Berdasarkan Roma 12 : 9-10 Di Sdn 008 Samarinda Ulu The Assesiation Study On The Principles Of Love Of Students Based On Rome 12 : 9-10 In Public Elementary School 008 Samarinda Ulu*. 3(1), 9–10.
- Hermanto, M. S., Z., Japar, M., & Sumantri, M. S. (2022). The Implementation of Character Education Classroom Based Learning in Social Sciences Primary School. *Proceedings of the Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)*, 628(ULICoSS 2021), 630–636. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220102.087>
- Kasih, M. P. (2020). *All a h t r i n i t a s*.
- Lias, H., & Dewantara, A. W. (2022). Spiritualitas Guru Agama Katolik Berdasarkan Gravissimum Educationis. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 2016-215.

- Mahrani, Siti Meutia Sari, S. D. (2022). Attractive : Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Sestriani, R. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sipora. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(12), 417-424.
- Suparno, P. (2017). *Lembaga pendidikan katolik dalam konteks Indonesia*. Penerbit PT Kanisius.